

## **Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Kualitas Daya Tarik Wisata Permandian Di Kelurahan Kumaligon Kecamatan Biau Kabupaten Buol**

### ***Analysis of Tourist Perceptions Regarding the Quality of Bathing Kumaligon Village, Biau District, Buol***

Moh. Nasir Hi. Hasan Dg. Marumu<sup>1</sup>, Ramlawati<sup>2</sup>, Ishak Arb. Kaulusan<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin

<sup>1</sup>[moh.nasirmarumu@stiemujahidin.ac.id](mailto:moh.nasirmarumu@stiemujahidin.ac.id)

<sup>2</sup><mailto:ramlawati@stiemujahidin.ac.id>

<sup>3</sup>[ishak.arbkaulusan@gmail.com](mailto:ishak.arbkaulusan@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Daya tarik wisata di Kabupaten Buol cukup banyak, namun sampai saat ini penataan atau pengelolaannya belum secara keseluruhan bagi objek wisata alam yang ada di kabupaten Buol, salah satunya yaitu permandian Kumaligon. Permandian Kumaligon merupakan wilayah yang terletak di Kelurahan Kumaligon, Kecamatan Biau, Kabupaten Buol yang terkenal dengan airnya yang jernih, sejuk dan daerah perbukitan yang begitu indah untuk di pandang, dan akses lokasi yang begitu dekat dari pusat kota Buol khususnya yang berada di wilayah kecamatan Biau. tujuan pelaksanaan penelitian kami adalah untuk mengetahui dan menggambarkan persepsi wisatawan mengenai kualitas daya tarik wisata pada permandian di Kelurahan Kumaligon, Kecamatan Biau, Kabupaten Buol. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 metode, yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini bersifat menggambarkan dan menguraikan hasil penelitian kedalam bentuk kalimat secara lengkap, sistematis dan dilakukan pembahasan untuk memperoleh suatu pengertian sehingga dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberikan kesimpulan bahwa dari persepsi pihak pengelola yaitu Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, Kepala Pemerintah Kelurahan Kumaligon dan penanggung jawab wilayah, serta wisatawan dan pengunjung menyatakan perlunya perhatian khusus pada aspek Atraksi yang mencakup atraksi wisata alam dan atraksi wisata buatan, indikator Aksesibilitas mencakup akses jalan masuk serta informasi wisata, dan indikator Fasilitas yang memuat pelayanan, keamanan, warung makan dan penginapan di wisata permandian Kumaligon.

**Keywords:** Analisis, daya tarik wisata , persepsi wisatawan

#### **ABSTRACT**

*Tourist Attractions in Regency There are quite a lot of tourist attractions in Buol Regency, but until now the arrangement or management has not been overall for natural tourism objects in Buol Regency, one of which is the Kumaligon Baths. . Kumaligon Baths is an area located in Kumaligon Village, Biau District, Buol Regency which is famous for its clear, cool water and hilly areas that are so beautiful to look at, and access to a location that is so close to the center of Buol city, especially in the Biau sub-district. . The purpose of our research is to identify and describe the perception of tourists regarding the quality of tourist attraction at the baths in Kumaligon Village, Biau District, Buol Regency. The type of research used in this research is descriptive qualitative. In this study, data collection was carried out using 3 methods, namely Observation, Interview, and Documentation. The data sources used in this study consisted of two kinds, namely primary data and secondary data. This research is to describe and describe the results of research into complete, systematic sentences and carry out discussions to obtain an understanding so that conclusions can be drawn. Based on the results*

*of the research conducted, the author concludes that from the perception of the manager, namely the Youth, Sports, and Tourism Office, the Head of the Kumaligon Village Government and the person in charge of the area, as well as tourists and visitors state the need for special attention to aspects of attractions which include natural tourist attractions and artificial tourist attractions. , Accessibility indicators include access roads and tourist information, and Facilities indicators that include services, security, food stalls, and lodging in Kumaligon baths.*

**Keywords:** *Analysis, tourist perception, tourist attraction*

## **PENDAHULUAN**

Objek wisata alam yang ada di Sulawesi Tengah cukup banyak, baik yang telah dikenal masyarakat maupun yang masih dalam tahap pengelolaan seperti yang ada di kabupaten Buol. Daya tarik wisata di Kabupaten Buol cukup banyak, namun sampai saat ini penataan atau pengelolannya belum secara keseluruhan bagi objek wisata alam yang ada di kabupaten Buol, salah satunya yaitu permandian Kumaligon. Permandian Kumaligon merupakan wilayah yang terletak di Kelurahan Kumaligon, Kecamatan Biau, Kabupaten Buol yang terkenal dengan airnya yang jernih, sejuk dan daerah perbukitan yang begitu indah untuk di pandang, dan akses lokasi yang begitu dekat dari pusat kota Buol khususnya yang berada di wilayah Kecamatan Biau. Sehingga permandian kumaligon sangat ramai di kunjungi oleh wisatawan terutama pada saat hari libur dan setelah hari raya Idul Fitri, Idul Adha atau Natal dan Tahun Baru.

Berdasarkan beberapa laporan dan observasi awal dari masyarakat sekitar kelurahan Kumaligon, objek wisata permandian Kumaligon justru mengalami kurangnya minat berkunjung wisatawan dari tahun ke tahun yang membuat fasilitas sarana dan prasarana menjadi terbengkalai. Dengan kurangnya wisatawan/pengunjung yang datang ke objek daya tarik wisata permandian tersebut tentunya dapat berpengaruh bagi perekonomian masyarakat setempat, selain itu inovasi-inovasi, penilaian, persepsi wisatawan serta kerja sama pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan

kualitas objek daya tarik wisata permandian tersebut.

## **Persepsi**

Persepsi dalam dunia pariwisata merupakan pendapat atau cara pandang pengunjung maupun wisatawan dalam memahami suatu destinasi wisata. Persepsi menurut Pride dan Farrell dalam Fadila dan Lestari (2013:45), mendefinisikan persepsi sebagai proses pemilihan, pengorganisasian, dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman, dan sentuhan, untuk menghasilkan makna.

Sedangkan menurut Kotler (2013:179), persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang berarti. Shiraev dan Levy (2013:128-130), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, karena merupakan proses pendahulu.

## **Wisatawan**

Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisatawan adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari

keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Selain itu, Ismayanti (2010:2), menjelaskan bahwa wisatawan adalah aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa didalam kehidupan. Menurut Soekadjo (2000:12), dalam Purwanti dan Dewi (2014:24) wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya.

### Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata sejatinya merupakan kata lain dari objek wisata namun sesuai Peraturan Pemerintah Indonesia Tahun 2009 kata objek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan, maka digunakanlah kata "Daya Tarik Wisata".

Menurut Sujali (1989) dalam Asmoro (2011 : 14), ada tiga jenis atau bentuk bahan dasar yang harus dimiliki oleh suatu industri pariwisata yang antara lain;

a. Objek wisata alam (*natural resources*)

Bentuk dan objek wisata ini berupa pemandangan alam, seperti objek wisata berwujud pada lingkungan, pengunungan, pantai, lingkungan hidup yang berupa flora dan fauna atau bentuk lain yang menarik.

b. Objek wisata budaya (*human resources*)

Bentuk dan objek wisata ini lebih banyak dipengaruhi lingkungan maupun kehidupan manusia seperti tarian tradisional ataupun kesenian, upacara adat, upacara keagamaan, upacara pemakaman, dan lain;-lain.

c. Objek wisata buatan manusia (*man made resources*)

Bentuk dan wujud objek wisata ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas serta kreatifitas manusia dimana bentuknya sangat tergantung pada keaktifan

manusia. Wujudnya berupa museum, tempat ibadah, kawasan.

Oka A. Yoeti (1997:165), berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya industri wisata sangat tergantung pada tiga A (3A), yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*), adalah sebagai berikut :

1. Atraksi (*attraction*)

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati dan yang termasuk dalam hal ini adalah: tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain-lain.

2. Aksesibilitas (*accessibility*)

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, maksudnya yaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat.

3. Fasilitas (*amenities*)

Fasilitas pariwisata tidak akan terpisah dengan akomodasi perhotelan karena fasilitas tidak akan pernah berkembang tanpa adanya penginapan. Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.

Fasilitas pariwisata tidak akan terpisah dengan akomodasi perhotelan karena fasilitas tidak akan pernah berkembang tanpa adanya penginapan. Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian kami adalah untuk mengetahui dan menggambarkan persepsi wisatawan mengenai kualitas daya tarik wisata pada permandian di Kelurahan Kumaligon, Kecamatan Biau, Kabupaten Buol.

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada lokasi penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki permasalahan objektif yang terjadi di lokasi tersebut.

Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Kumaligon, Kecamatan Biau, Kabupaten Buol dengan memakan waktu penelitian selama tiga (3) bulan mulai dari bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2021.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 metode, yaitu (1) Observasi, untuk memperoleh informasi dengan upaya mengamati objek penelitian. Observasi juga merupakan tahapan awal yang merupakan proses pengamatan pada lokasi penelitian; (2) Wawancara adalah data diperoleh dengan mengadakan wawancara langsung dengan wisatawan/pengunjung, dan dinas terkait di Kabupaten Buol; dan (3) Dokumentasi merupakan upaya pengumpulan bukti melalui pengambilan gambar/foto, semacam dokumen atau file yang akan di evaluasi dalam hasil penelitian didapat saat rangkaian metode pengumpulan data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini bersifat menggambarkan dan menguraikan hasil penelitian kedalam bentuk kalimat secara lengkap, sistematis dan dilakukan pembahasan untuk memperoleh suatu pengertian sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan analisis data secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode analisis deskriptif ini bersifat memaparkan keadaan objek atau subjek pada saat penelitian tersebut dilakukan bagaimana adanya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan persepsi wisatawan dari 3 aspek yaitu Atraksi Wisata Alam, Akses Jalan, dan Fasilitas.

### Araksi Wisata Alam

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata dan Kepala Kelurahan Kumaligon di wisata permandian kumaligon dengan pertanyaan sebagai berikut: Menurut bapak/ibu bagaimanakah atraksi wisata alam permandian kumaligon?.

#### a. Pendapat dari Informan Z.T

*“Atraksi yang dilakukan yang ada di wisata permandian kumaligon kita sudah melakukan beberapa kali atraksi disana tapi itu belum maksimal karena apa? Pertama kita juga harus tahu dulu apa-apa atraksi yang akan kita lakukan disana, pada hari apa, dan pada saat kapan pengunjung itu akan kita suguhkan atraksi, menyangkut atraksi kita juga sudah mencoba membentuk (POKDARWIS) di wilayah kelurahan kumaligon yaitu kelompok sadar wisata dimana pokdarwis ini pernah melakukan atraksi kuliner disana, dan kembali lagi yaitu kurang maksimal dengan adanya juga covid-19.”* (Wawancara pada Senin, 10.30 wita tanggal 26 Juli 2021).

#### b. Pendapat dari Informan M.H.M

*“Sebelum adanya pandemi covid-19 kemarin bisa kita lihat kolam renang nya dua itu yang berada di wisata permandian kumaligon dulunya terisi air dan bersih. Tapi kalau sekarang tidak lagi terisi air, kemudian daripada wisata ini dulunya banyak sekali wisatawan/pengunjung sebelum pandemi covid- 19, bahkan kami*

*hadirkan hiburan-hiburan nasional dan kadang kala kami biasanya juga dari sekolah-sekolah membuat atraksi di wisata ini seperti pernah melakukan kemping yaitu (PERSAMI) perkemahan sabtu minggu pada waktu itu dilakukan sebelum pandemi, sehingga dulunya sangat ramai dan selama pandemi ini memang merusut sekali wisatawan/pengunjung di wisata permandian kelurahan kumaligon.”* (Wawancara pada Jumat, 14.30 wita tanggal 30 Juli 2021)

c. Pendapat dari Informan S

*“Menurut saya atraksi alamnya baik, hanya saja perawatannya kurang maksimal seperti air permandiannya yang banyak rumput dan berlumut.”* (Wawancara pada Sabtu, 09.47 wita tanggal 24 Juli 2021)

d. Pendapat dari Informan R

*“Bagi saya pemandangannya bagus juga sih, pepohonannya yang hijau dan lain segala macam, tapi kalau untuk airnya sendiri kekurangannya itu adalah kebersihan.”* (Wawancara pada Sabtu, 09.57 wita tanggal 24 Juli 2021)

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Buol, Kepala Kelurahan Kumaligon serta Wisatawan/Pengunjung yang memberikan persepsinya mengenai atraksi wisata alam Permandian Kumaligon dengan menyatakan perlu meningkatkan perawatan dan kebersihan untuk melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya yang ada di Wisata Permandian Kelurahan Kumaligon, Kecamatan Biau, Kabupaten Buol yang masih belum terlihat maksimal

### Akses Jalan

Akses jalan sangatlah penting bagi Wisatawan/Pengunjung yang datang ke lokasi wisata, maka perlu adanya pengelolaan yang baik serta mudah untuk dijangkau. Maka peneliti mewawancarai

Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Buol dan Kepala Kelurahan Kumaligon dengan pertanyaan sebagai berikut: Menurut bapak/ibu bagaimanakah akses jalan menuju lokasi Wisata Permandian Kelurahan Kumaligon?.

a. Pendapat dari Informan Z.T

*“Alhamdulillah untuk akses jalan menuju wisata permandian kumaligon sudah bagus dan sangat baik karena apa? pengaruh wisatawan/pengunjung itu sangatlah berpengaruh kepada akses karena mudah dijangkau dan akses untuk menempuh ke wisata permandian kumaligon itu sangat baik sehingga yang pertama itu dan paling utama adalah akses.”* (Wawancara pada Senin, 10.30 wita tanggal 26 Juli 2021)

b. Pendapat dari Informan M.H.M

*“Kalau dikelurahan kumaligon dari ujung jalan ini Alhamdulillah kemarin kita sudah buat program dan kemudian mendapatkan anggaran sekian % dan alhamdulillah sudah baik, cuman yang menuju akses daripada wisata itu sendiri masih meragukan buat wisatawan/pengunjung yang akan berwisata di kelurahan kumaligon, akses itu sangat jelek dan kemudian kami sudah melampirkan dalam musyawarah desa kemarin atau Musrembang, tapi sampai sekarang juga tidak ada gubrisnya atau respon dari daerah, mungkin karena pandemi covid-19 ini sehingga anggaran-anggaran yang sudah disodorkan ke kami di pihak kelurahan kumaligon itu semua dihilangkan, karena untuk menanggulangi pandemi covid-19 dan kalau persoalan jalan itu masih belum memadai.”* (Wawancara pada Jumat, 14.30 wita tanggal 30 Juli 2021)

c. Pendapat dari Informan S

*“Menurut saya untuk mengenai akses jalan masuk ke objek wisata permandian kumaligon kurang luas dan perlu adanya*

*renovasi kembali.” (Wawancara pada Sabtu, 08.47 wita tanggal 24 Juli 2021)*

d. Pendapat dari Informan R

*“Kalau menurut saya sih, kan saya pendatang dari Gorontalo dan saya mengunjungi tempat wisata permandian Kumaligon ini, masih baguslah kalau untuk akses jalan masuk ke lokasi wisata.” (Wawancara pada Sabtu, 09.47 wita tanggal 24 Juli 2021)*

Menurut hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa akses jalan menuju Wisata Permandian Kumaligon sudah baik, akan tetapi lebih baik lagi jika akses jalan menuju Wisata Permandian itu diperbaiki sehingga kedepannya bisa membuat Wisatawan/Pengunjung merasakan senang dan nyaman untuk datang berkunjung.

### **Fasilitas**

Fasilitas pariwisata tidak akan terpisah dengan akomodasi perhotelan karena fasilitas tidak akan pernah berkembang tanpa adanya penginapan. Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, beserta agen perjalanan. Maka dengan itu peneliti meakukan wawancara kepada Kepala Bidang Pariwisata dan Kepala Kelurahan Kumaligon, yang berkaitan dengan fasilitas yang ada di Wisata Permandian Kumaligon dengan pertanyaan sebagai berikut: Menurut bapak/ibu bagaimanakah tanggapan terhadap fasilitas wisata permandian kumaligon?.

a. Pendapat dari Informan Z.T

*“Mengenai fasilitas yang ada di wisata permandian kumaligon itu belum maksimal, dan yang memegang atau mengelola wisata itu adalah dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten buol, artinya fasilitas-fasilitas yang di kumaligon itu kita sudah adakan*

*disana, terus bagaimana memaksimalkan ini ya otomatis kita khususnya dinas harus mengaktifkan kembali Pokdarwis. Karena apa? terus terang selama ini objek wisata yang bisa dibilang hanya sebatas ada saja dan pengembangan masih belum maksimal untuk menarik daya kunjung ke wisata permandian kumaligon.” (Wawancara pada Senin, 10.30 wita tanggal 26 Juli 2021)*

b. Pendapat dari Informan M.H.M

Hal yang senada dengan Informan Z.T juga disampaikan oleh Informan M.H.M (Wawancara pada Jumat, 14.30 wita tanggal 30 Juli 2021)

c. Pendapat dari Informan S

*“Menurut saya kurang baik, artinya fasilitas yang ada di wisata permandian ini hampir semua sudah ada, hanya saja kekurangannya yaitu kebersihan dan perawatannya.” (Wawancara pada Sabtu, 08.47 wita tanggal 24 Juli 2021)*

d. Pendapat dari Informan R

*“Menurut saya mengenai fasilitas wisata permandian sudah bagus, hanya saja perlu perawatan dan menjaga fasilitas yang sudah ada.” (Wawancara pada Sabtu, 09.47 wita tanggal 24 Juli 2021)*

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa, berkaitan dengan fasilitas wisata permandian kumaligon itu masih belum maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian terlihat bahwa pengelolaan dan pemeliharaan Wisata Permandian Kumaligon masih tidak terurus dengan baik. Adapun hasil wawancara dengan informan dilapangan sudah sangat jelas mengukapkan bahwa terjadi pembiaran terhadap kondisi permandian tersebut seperti air yang dibiarkan kotor dan berlumut. Selain itu, sebagai penunjang minat Wisatawan untuk berkunjung maka lokasi dan wilayah menjadi penentu untuk

Objek Wisata, seperti menentukan lokasi Objek Wisata Permandian Kumaligon cukup begitu strategis, karena dilihat dari letak geografisnya yang berdekatan dengan ibu kota Kabupaten Buol, namun hanya perlu diperbaiki untuk akses jalan masuk ke lokasi yang berjarak 100 m dari Jalan Trans Sulawesi tepat berada di Kelurahan Kumaligon, kemudian halnya menyangkut akses informasi/komunikasi sudah maksimal sesuai dengan olah data informan yang di dapatkan dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupataen Buol, berdasarkan jumlah pengunjung yang didapatkan dari tahun 2018 hingga 2020. Adapun hal-hal yang sudah dilakukan oleh Dinas-Dinas terkait, untuk memperkenalkan Wisata Permandian Kumaligon telah dilaksanakan promosi melalui media sosial, sosialisasi dan telah dibuat tugu informasi keberadaan Objek Wisata Permandian yang berada tepat di pintu masuk menuju lokasi wisata tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini juga dapat kami sampaikan bahwa indikator fasilitas sangatlah berpengaruh terhadap keputusan pengelola atau kelompok tertentu, untuk menjadikan Objek Wisata Permandian Kumaligon menjadi sarana yang layak untuk dikunjungi Wisatawan/Pengunjung. Terlihat dari minat pengunjung tahun 2018 sangat melonjak hingga mencapai (10.201) wisatawan/pengunjung, namun mengalami penurunan di tahun 2020 sebanyak (6.287) wisatawan/pengunjung, terlihat jelas dapat diketahui bahwa pengelolaan fasilitas yang berada di Wisata Permandian itu terbengkalai. Dengan status tersebut bahwasanya persepsi informan sudah sangat jelas dengan memberikan informasinya terkait fasilitas yang tidak adanya pelayanan petugas, keamanan wisata, warung makan dan penginapan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberikan kesimpulan bahwa dari persepsi pihak Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata selaku pengelola, Kepala Pemerintah Kelurahan Kumaligon dan penanggung jawab wilayah, serta wisatawan/pengunjung, Sebagian besar berpendapat perlunya perhatian khusus pada aspek Atraksi yang mencakup atraksi wisata alam dan aktraksi wisata buatan. Indikator Aksesibilitas mencakup akses jalan masuk serta informasi wisata, dan indikator Fasilitas yang memuat pelayanan, keamanan, warung makan dan penginapan di wisata permandian Kumaligon merupakan hal-hal yang perlu di perhatikan dan di tingkatkan. Terlihat dari minat wisatawan/pengunjung yang mulai berkurang dari tahun ke tahun. Kemudian pengelolaan yang kurang baik dan maksimal serta perlu dimanfaatkan kembali fasilitas wisata yang terbengkalai dan menambahkan edukasi baru seperti fasilitas penginapan, warung makan, kegiatan hiburan.

Dalam kesempatan ini pula kami menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah Kabupaten Buol yaitu Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (pengelola) agar secepatnya mewujudkan program yang sudah direncanakan, namun perlu sosialisasi dan keterbukaan publik mengenai rencana kedepannya.
2. Bagi Pemerintah Kelurahan Kumaligon perlunya inisiatif kembali melalui karangtaruna untuk membangun kembali dan menyampaikan pemberitahuan mengenai keinginan tersebut secara kepada pengelola atau dinas terkait.
3. Khusus Penulis dengan adanya penelitian ini kiranya dapat memberikan ruang mediasi bagi pihak antara Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Buol (sebagai pengelola) wisata permandian Kumaligon dan Pemerintah Kelurahan Kumaligon (selaku penanggung jawab

- wilayah), sehingga bisa mendapatkan titik terang menyangkut persoalan-persoalan wisata permandian di Kelurahan Kumaligon, Kecamatan Biau, Kabupaten Buol.
4. Untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan objek wisata permandian Kelurahan Kumaligon ini, perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak pengelola dan masyarakat khususnya Pemerintah Kelurahan Kumaligon, serta mengaktifkan peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) agar wisata yang ada bisa terjaga dan berjalan sesuai perencanaan yang sudah disusun, perlu juga usaha-usaha lain seperti membuka peluang kepada pihak yang ingin bermitra (Investor).

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam hal ini kami ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah terkhusus Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Buol atas kesediaannya memberikan izin, dukungan dan kerjasama guna pelaksanaan dan penyelesaian penelitian kami. Selain itu, kami juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada STIE Mujahidin Tolitoli yang telah memfasilitasi penelitian kami serta ucapan terimakasih pula kepada Pengelola Jurnal E-DJ Universitas Indonesia Timur (UIT) Makassar yang telah berkenan mempublikasikan artikel kami.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi, Asmoro. **Filsafat Umum**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- A.Yoeti, Oka. 1997. **Perencanaan dan Perkembangan Pariwisata**. Jakarta: Penerbit PT Pradyanta Paramita
- Fadila, Dewi Dan Sari Lestari Zainal Ridho. 2013. **Perilaku Konsumen**. Palembang : Citrabooks Indonesia.
- Ismayanti. 2010. **Pengantar Pariwisata**. **Grasindo**: Jakarta.

- Kotler, Philip, Keller, Kevin L. (2013). **Manajemen Pemasaran**, Jilid Kedua, Jakarta: Erlangga
- Purwanti, N.D., dan Dewi, R.M. 2014. **Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013**, **Jurnal ilmiah Program Studi Pendidikan Ekonomi**. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Surabaya
- Shirayev, E., And Levy, D. (2013). **Natonal Character. The Enclyclopedia Of Cross-Cultural Physicology**. 2, 917-919.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 **tentang Kepariwisataan**,. (2009). <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-10-2009-kepariwisataan>.